**PENILAIAN POTENSI DAYA TARIK BUKIT JAMUR DI DESA BHAKTI
MULYA KABUPATEN BENGKAYANG**

(the Potential Assessment of Bukit Jamur Magnetism at Bhakti Mulya Village in Bengkayang Regency)

Injoi, Siti Masitoh Kartikawati, Sarma Siahaan

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : Joemohede123@gmail.com

Abstract

Bengkayang Regency is one of the regencies in West Borneo Province which has a diversity of resources and natural magnificence, that is Bukit Jamur, nature tourism is one of the activities that utilize the potential of natural resources and environmental management. This study aims to assess the potential of the Bukit Jamur natural tourism magnetism in Belangko, Bhakti Mulya Village, in Bengkayang Regency. The method used in this research is accidental sampling through interview techniques and the tool used for the data collection is questionnaire. The calculation results of the assessment criteria based on the 2003 ODKA ODTWA development standard classification that is the assessment of tourist magnetism, with the score 1004 or (B). This shows the magnetism of Bukit Jamur is potentially being developed as a natural tourist magnetism in Belangko, Bhakti Mulya Village, in Bengkayang Regency.

Keywords: Assessment, Bengkayang, Bukit Jamur, ODTWA.

PENDAHULUAN

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keindahan, keunikan, maupun gejala alam yang ada di taman hutan raya, taman nasional, taman wisata alam, taman buru, hutan lindung dan hutan produksi (PHKA, 2003). Menurut Suwanto (2002), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan buatan manusia.

Perkembangan tempat-tempat wisata di Indonesia semakin meningkat seiring dengan berkembangnya zaman, wisata dinilai oleh banyak orang sebagai suatu aspek

pembangunan yang sangat penting, khususnya bagi daerah-daerah tertentu yang secara alamiah mempunyai potensi sumber daya alam yang menarik. Potensi wisata merupakan alternatif yang dapat digali dan dikembangkan, berdasarkan sumber daya alam dan sosial budaya yang ada, pengembangan wisata dapat dilakukan oleh masing-masing daerah dalam upaya mengali potensi daerahnya, sehingga dapat dikembangkan menjadi salah satu potensi wisata (Pendit, 2006).

Kabupaten Bengkayang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang mempunyai keanekaragaman sumber daya dan keindahan alam, hal tersebut mengenai potensi wisata salah satunya adalah Bukit Jamur yang terletak di Dusun

Belangko Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang berdasarkan data Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa Bukit Jamur merupakan bagian dari kawasan Taman Hutan Raya Pandan Puloh, jarak pemukiman warga dusun Belangko yang berada di sekitar kawasan Bukit Jamur $\pm$ 6-7 Km dengan waktu tempuh $\pm$ 1-2 jam perjalanan, selain dikenal dengan nama Bukit Jamur penduduk setempat juga menyebutkan bukit ini dengan nama Bukit Batu yang artinya bebatuan yang ada di puncak bukit menyerupai seperti jamur sehingga masyarakat menamakannya Bukit Jamur.

Pengunjung Bukit Jamur saat ini masih terbatas, masyarakat setempat dan kalangan anak muda yang mengetahui potensi wisata Bukit Jamur dari sosial media seperti *instagram* dan *facebook*. Kebanyakan pengunjung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Bukit Jamur di Dusun Belangko Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Waktu penelitian dilaksanakan selama $\pm$ 4 (empat) minggu dari tanggal 1 Oktober 2018 sampai tanggal 30 Oktober 2018. Pengambilan sampel responden pengunjung menggunakan *accidental sampling*. Mustafa (2000) menyatakan *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang di anggap sesuai

melakukan aktivitas berkemah di puncak bukit, menurut masyarakat sekitar kawasan pada tahun 2012 pernah terjadi kebakaran disebabkan aktivitas pengunjung berkemah yang menghabiskan hutan dipuncak bukit. Namun sampai saat ini potensi daya tarik wisata di Bukit Jamur belum digali oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Penilaian Potensi Daya Tarik Bukit Jamur Untuk Wisata Alam di Dusun Belangko Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai potensi daya tarik wisata alam Bukit Jamur di dusun Belangko Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi berupa data daya tarik Bukit Jamur di dusun Belangko Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang dengan kriteria. Kriteria pengunjung yang dijadikan responden yaitu sehat jasmani dan rohani, berusia minimal 16 tahun serta mampu berkomunikasi dengan baik, Kriteria Potensi ODTWA yang dinilai yaitu daya tarik.

Pengolahan data menggunakan metode skoring dengan menggunakan pedoman analisis daerah operasi objek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA) direktorat jendral PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing-masing sub unsur pada kriteria daya tarik. Jumlah nilai kriteria penilaian ODTWA dapat

dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor / nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai- nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

dengan penilaian unsur-unsur daya tarik sebagai berikut:

1. Keindahan alam
2. Keunikan sumber daya alam
3. Sumber daya alam yang menonjol
4. Keutuhan sumber daya alam
5. Kepekaan sumber daya alam
6. Variasi wisata alam

7. Kebersihan udara dan lokasi

8. Keamanan kawasan

Hasil dari nilai yang telah didapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan pada penilaian daya tarik, setelah itu nilai yang di dapat dikalikan dengan bobot daya tarik (6), dari hasil yang didapatkan ditabulasi kalsifikasi pengembangan dari kriteria penilaian daya tarik berdasarkan kelas baik, sedang dan cukup untuk mendapatkan hasil akhir penilaian obyek daya tarik wisata Bukit Jamur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klalsifikasi unsur pengembangan berdasarkan penilaian daya tarik wisata alam (*Clacification of Development Point Based on Ecotourism Potency*).

No	Nilai Total	Penilaian Potensi Unsur
1	$\geq 1,020-1,260$	Baik (A)
2	$\geq 750-1,020$	Sedang (B)
3	120-750	Cukup (C)

Sumber : Modifikasi Kriteria penilaian daya tarik obyek wisata PHKA 2003

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan setiap unsur dan sub unsur kriteria daya tarik wisata

Bukit Jamur yang berpedoman pada ODTWA PHKA 2003 (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Kriteria Penilaian Daya Tarik wisata alam Bukit Jamur (*Result of Assessment of Criteria Ecotourism Potency in Bukit Jamur*).

No	Unsur	Bukit Jamur	%
1	Keindahan alam	a. Pandangan lepas dalam obyek b. Variasi pandangan dalam obyek c. Pandangan lepas menuju obyek d. Pandangan lingkungan obyek	
	Nilai	22,50	13,43
2	Keunikan sumber daya alam	a. Flora fauna b. Gejala alam c. Adat istiadat	
	Nilai	17,10	10,21
3	Sumber daya alam yang menonjol	a. Bebatuan b. Flora	

No	Unsur	Bukit Jamur	%
		c. Fauna	
		d. Gejala alam	
		e. Air	
	Nilai	26,18	15,63
4	Keutuhan sumber daya alam	a. Bebatuan	
		b. Flora	
		c. Fauna	
		d. Ekosistem	
	Nilai	21,31	12,72
5	Kepekaan sumber daya alam	a. Pengetahuan	
		b. Kebudayaan	
		c. Pengobatan	
		d. Kepercayaan	
	Nilai	22,63	13,51
6	Variasi kegiatan wisata alam	a. Mendaki	
		b. Camping	
		c. Pendidikan	
		d. Fotografi	
	Nilai	22,36	13,35
7	Kebersihan udara dan lokasi	a. Industri	
		b. Jalan ramai kendaraan/bermotor	
		c. Pemukiman penduduk	
		d. Sampah	
		e. Binatang	
		f. Coret-coret	
	Nilai	16,44	9,81
8	Kerawanan kawasan	a. Perambahan	
		b. Kebakaran	
		c. Gangguan dari hewan	
		d. Tanah longsor	
	Nilai	18,94	11,31
	Jumlah	167,46	
	Jumlah nilai x Bobot	167,46 x 6 = 1004	100

Sumber : analisis data tahun 2018

Hasil penelitian pada kriteria objek daya tarik wisata Bukit Jamur pada unsur dan sub unsurnya terlihat bahwa sumber daya alam yang menonjol memiliki skor tertinggi yaitu 26,18 dengan persentase 15,63 %. Sementara pada unsur dan sub unsur kebersihan udara dan lokasi memiliki nilai skor terendah yaitu sebesar 16,44

dengan persentase 9,81 %. Dari hasil perhitungan secara keseluruhan unsur dan sub unsur yang di nilai mendapatkan nilai total sebesar 167,46 kemudian nilai ini dikalikan dengan nilai bobot daya Tarik yaitu 6, sehingga nilai untuk kriteria daya tarik Bukit Jamur menjadi $167,46 \times 6 = 1004$ yang berarti masuk kategori (B) yang berarti

sedang dikembangkan sebagai objek wisata alam. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Haris dkk (2017), nilai daya tarik ekowisata di Suaka Margasatwa Bukit Batu di Provinsi Riau sebesar 1,170 yang berarti sangat potensial untuk dikembangkan sebagai ekowisata, unsur-unsur yang menonjol

1. Keindahan alam

Unsur-unsur keindahan alam berdasarkan pedoman penilaian objek daya tarik wisata alam meliputi pandangan lepas menuju obyek, pandangan lepas dalam obyek dan variasi pandangan dalam obyek. Pandangan lepas menuju obyek kawasan Bukit Jamur yaitu pengunjung akan melewati hutan tembawang Panung'k yang dikelola oleh masyarakat setempat, melihat pemandangan hamparan padang rumput ilalang setinggi dada sampai ke puncak bukit. Pandangan lepas dalam obyek yaitu hamparan hutan yang berada di sekitar bukit, melihat langsung pemandangan kota Bengkayang, matahari terbit dan hamparan awan pada saat pagi hari. Variasi pandangan dalam obyek yaitu pemandangan Gunung Bawang dan bukit-bukit lainnya yang berada di sekitar kawasan Bukit Jamur.

2. Keunikan sumber daya alam

Unsur-unsur keunikan sumber daya alam berdasarkan Pedoman Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam meliputi gejala alam, adat istiadat, fauna dan flora. Bukit Jamur memiliki keunikan gejala alam yaitu matahari terbit atau *sunrise* yang bisa disaksikan

di kawasan Bukit Batu ini adalah sungai dan tasik, flora dan fauna, jenis kupu-kupu (*Grapium dason*) dapat ditemukan berkelompok di pingiran sungai, kawasan gambut, pondok dan perkebunan masyarakat dan pondok penelitian Jepang.

secara langsung ketika berada di puncak bukit, bebatuan besar yang berada di puncak bukit, pada saat pagi hari pengunjung menikmati keindahan awan di sekitar bukit Jamur seolah-olah berada di atas awan. Adat istiadat kawasan Bukit Jamur yaitu *Tolak Bala* atau permohonan maaf terhadap *Jubata* seperti membuat sebuah sesajian yang di berikan kepada *Jubata* berupa kepala babi, anjing dan ayam kampung, adat ini dilakukan ketika ada permasalahan terjadi di sekitar bukit jamur pada saat terjadi kebakaran di puncak bukit, kejadian pengunjung terkena sambaran petir di puncak bukit oleh sebab itu masyarakat langsung mengadakan upacara adat di puncak bukit. Fauna yang terdapat di kawasan Bukit Jamur seperti monyet, burung, trengiling, musang namun pada saat penelitian penulis hanya menemukan kelabang tanah, jangkrik, ulat kaki seribu, tupai dan lipan. Keunikan flora di kawasan Bukit Jamur yaitu pohon pulai yang berada di puncak bukit yang dihimpit oleh bebatuan besar disinilah masyarakat sekitar mengadakan ritual adat *Tolak Bala* (permohonan maaf terhadap *Jubata*). Menurut Haris dkk (2017), keunikan sumber daya alam yang ada di kawasan Bukit Batu

Provinsi Riau yaitu terdapat sungai dan tasik, memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki tipe hujan dataran rendah dan rawa gambut.

3. Sumber daya alam yang menonjol

Unsur-unsur sumber daya alam yang menonjol berdasarkan Pedoman Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam meliputi bebatuan, air, fauna, flora dan gejala alam. Jenis-jenis bebatuan yang ada dikawasan bukit jamur terdiri dari Granodiorit, Granit, Tonalit, Diorit. (UPT Tahura Pandan Puloh) pengunjung dapat menggunakan bebatuan tersebut menjadi spot untuk berpotografi. Hasil pengamatan langsung dikawasan Bukit Jamur sub unsur air kurang menonjol hal ini disebabkan karena air yang ada hanya pada saat musim penghujan saja dan musim kemarau air nya tidak ada. jenis fauna menonjol di kawasan Bukit jamur yaitu lipan, kelabang tanah, kupu-kupu, jangkrik, ulat kaki seribu, monyet, burung, musang dan trengiling. Jenis flora yang mendominasi di puncak bukit yaitu pulai, ketapang, ubah, dan jenis flora yang mendominasi dibawah bukit jamur yaitu jenis durian, jengkol, karet, alang-alang, resam, paku-pakuan, langsung, mangis, rambutan. Gejala alam yang menonjol di kawasan Bukit Jamur yaitu keindahan lautan awan pada saat pagi hari, pengunjung dapat melihat pemandangan bukit-bukit lainnya seperti Bukit Bawang yang nampak secara jelas ketika berada di puncak bukit dan menyaksikan secara langsung matahari terbit atau *sunrise*.

4. Keutuhan sumber daya alam

Unsur-unsur keutuhan sumber daya alam berdasarkan Pedoman Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam meliputi bebatuan, flora, fauna dan ekosistem. Bebatuan yang ada di kawasan Bukit Jamur sudah tidak utuh hal ini di sebabkan oleh pengunjung karena banyak nya bebatuan yang sudah tercoret-coret dengan alat-alat pewarna seperti cat semprot (*pylox*), spidol sehingga membuat bebatuan yang ada di sekitar bukit jamur sudah tidak alami atau tidak sesuai dengan kondisi aslinya. Adanya kebakaran pada tahun 2012 di puncak Bukit Jamur yang disebabkan oleh kebakaran yang bersumber dari kelalaian pengunjung sehingga menghabiskan hutan di puncak bukit sehingga keutuhan flora yang berada di puncak bukit sudah tidak utuh, spesies yang dominan ditemukan seperti pulai, ketapang dan ubah. Hasil penelitian sub unsur fauna yang terdapat di kawasan Bukit Jamur keutuhan masih utuh. Berdasarkan informasi dari tokoh adat Dusun Belangko jenis-jenis fauna yang ada dikawasan Bukit Jamur yakni monyet, trengiling, musang, burung, tupai namun pada saat penelitian penulis menemukan jenis-jenis fauna seperti lipan, kelabang tanah, jangkrik, kupu-kupu, burung dan burung. Ekosistem yang berada di kawasan Bukit Jamur sudah tidak utuh hal ini disebabkan adanya kebakaran di puncak bukit sehingga terjadi perubahan ekosistem yakni ekosistem hutan primer berubah menjadi ekosistem padang rumput ilalang, namun hutan yang berada di bawah bukit seperti hutan

Tembawang milik masyarakat masih utuh karena saat kebakaran api tidak sampai kebawah. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian Haris dkk (2017) keutuhan sumber daya alam di Bukit Batu Provinsi Riau sangat lah utuh karena ekosistem di Bukit Batu masih kawasan suaka margasatwa.

5. Kepekaan sumber daya alam

Unsur-unsur kepekaan sumber daya alam berdasarkan Pedoman Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam meliputi Pengetahuan, Kebudayaan, Pengobatan dan Kepercayaan. Hasil penelitian di kawasan Bukit Jamur masih banyak objek-objek lain menarik yang perlu diteliti seperti analisis vegetasi kawasan Bukit Jamur, keunikan flora dan fauna yang belum mendetail, persepsi masyarakat terhadap keberadaan obyek wisata Bukit Jamur dan menganalisis karbon, oleh karean itu pengetahuan ini perlu didata dan dikembangkan oleh pemerintah terkait untuk meningkatkan minat wisatawan lokal. Obyek wisata Bukit Jamur memiliki nilai kebudayaan yaitu upacara adat *Tolak Bala* atau adat permohonan maaf terhadap *Jubata* upacara ada ini dilakukan ketika terjadi permasalahan di kawasan Bukit Jamur sehingga masyarakat sekitar kawasan mengadakan upacara adat tersebut yang bertujuan untuk meminta maaf terhadap *Jubata* atas kelakuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kawasan Obyek wisata alam Bukit Jamur bahwa kawasan tersebut tidak memiliki nilai pengobatan hal ini disebabkan tidak adanya tumbuhan-tumbuhan yang

dijadikan obat-obatan oleh masyarakat sekitar yang berada di sekitar kawasan obyek wisata alam Bukit Jamur. Wisata Bukit memiliki nilai kepercayaan yaitu bahwa kawasan Bukit Jamur ini memiliki leluhur atau nenek moyang untuk menjaga kawasan ini, oleh sebab itu pengunjung pada saat berkunjung di Bukit Jamur harus menjaga sopan santun agar tidak terjadi kejadian-kejadian saat berkunjung.

6. Variasi kegiatan wisata alam Bukit Jamur

Unsur-unsur keunikan sumber daya alam berdasarkan Pedoman Penilaian Ojek Daya Tarik Wisata Alam meliputi berkemah (*camping*), pendidikan dan potografi. Selain menikmati keindahan alam dan keunikan sumber daya alam yang ada dikawasan Bukit Jamur pengunjung juga dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata seperti *camping ground* lokasi untuk *camping ground* nya cukup luas dan tidak terlalu banyak pohon sehingga mempermudah dalam pemasangan tenda. Kawasan bukit jamur dapat dijadikan hutan wisata pendidikan bagi pelajar, mahasiswa maupun komunitas-komunitas pecinta alam yang dapat mempelajari tentang analisis vegetasi kawasan Bukit Jamur, keunikan flora dan fauna nya, menganalisis potensi karbon serta mengetahui persepsi masyarakat atas keberadaan objek wisata alam Bukit Jamur. Kegiatan potografi paling banyak dilakukan pengunjung yang datang dikawasan wisata Bukit Jamur seperti spot foto di bebatuan besar yang berada dipuncak

bukit, keindahan hamparan padang rumput ilalang yang ada dipuncak bukit, serta kondisi fenomena alam berupa keindahan lautan awan disekitar bukit seolah-olah berada diatas awan dan pengunjung dapat menikmati secara langsung matahari terbit (*sunrise*) dipuncak Bukit Jamur.

7. Kebersihan udara dan lokasi

Unsur-unsur kebersihan udara dan lokasi berdasarkan Pedoman Penilaian Ojek Daya Tarik Wisata Alam meliputi industri, kendaraan bermotor, pemukiman penduduk, binatang, sampah dan coret-coretan. Kawasan Bukit Jamur tidak adanya perindustrian sehingga kawasan ini bebas dari polusi udara membuat pengunjung merasa nyaman ketika menikmati perjalanan dari bawah bukit sampai ke puncak bukit, hal ini merupakan faktor yang penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung dikawasan tersebut. Kendaraan bermotor tidak mengganggu kebersihan udara dan lokasi kawasan Bukit Jamur karena jarak dari arus kendaraan bermotor dengan kawasan bukit jamur cukup jauh jarak tempuh dari pusat kota Bengkayang menuju ke pemukiman di sekitar kawasan Bukit Jamur $\pm$ 6 Km dan waktu dari pemukiman sampai ke kawasan Bukit Jamur $\pm$ 2-3 jam perjalanan. Pemukiman penduduk tidak mengganggu kebersihan udara dan lokasi di kawasan bukit jamur dikarenakan jarak pemukiman penduduk dengan kawasan bukit jamur cukup jauh dengan waktu $\pm$ kurang lebih 2-3 jam sehingga tidak terlalu berpotensi untuk mengganggu

kebersihan udara dan lokasi dikawasan Bukit Jamur tersebut. Kurangnya kesadaran pengunjung yang berkunjung dikawasan Bukit Jamur yang membuang sampah sembarangan membuat lokasi tersebut menjadi tidak bersih terutama sampah plastik dan sampah kaleng, sehingga masyarakat setempat membuat aturan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah di puncak bukit dan harus mewajibkan membawa turun sampah yang ada di puncak hal ini sangat berbeda dengan penelitian Paramita Rosadi (2015), mengemukakan kebersihan wisata alam Riam Berawan't sangat baik tidak ada pengaruh dari sampah coret-coretan dan industri. Keberadaan binatang yang berada di kawasan Bukit Jamur tidak mengganggu kebersihan kawasan karena binatang yang berada disana merupakan binatang yang khas setempat, binatang tersebut terkadang menampilkan dirinya terkadang juga tidak terlihat sedangkan binatang ternak masyarakat sekitar tidak mengganggu kebersihan lokasi karena pemukiman penduduk dengan keberadaan Bukit Jamur sangat jauh. Banyaknya coret-coretan di bebatuan yang disebabkan oleh pengunjung yang tidak bertanggung jawab sehingga kebersihan udara dan lokasi kawasan Bukit Jamur menjadi terganggu dan hal ini dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung di kawasan ini oleh karena itu masyarakat setempat langsung membuat aturan larangan kepada pengunjung untuk tidak

mencoret-coret bebatuan yang ada di kawasan bukit jamur tersebut.

8. Keamanan kawasan

Unsur-unsur kebersihan udara dan lokasi berdasarkan Pedoman Penilaian Ojek Daya Tarik Wisata Alam meliputi kebakaran, tanah longsor, perambahan liar, gangguan terhadap fauna. Kawasan Bukit Jamur rawan akan tanah longsor karena Bukit Jamur adalah jenis wisata alam yang berbukit apalagi jika ada kegiatan illegal logging di kawasan Bukit Jamur maka rawan akan terjadinya tanah longsor. Kawasan Bukit Jamur tidak ada kegiatan-kegiatan seperti penebangan hutan secara liar untuk kepentingan pribadi, dikarenakan lokasi Bukit Jamur masuk dalam kawasan hutan konservasi sehingga keamanan pada sub unsur perambahan liar masih aman. Adanya kebakaran yang terjadi di

DAFTAR PUSTAKA

- [PHKA]. Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daerah Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Bogor.
- Mustafa. 2000. *Sampling*. Universitas Parahyangan, Bandung.
- Muaz Haris, Rinekso Soekmadi dan Hadi Susilo Arifin. 2017. Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi

puncak kawasan Bukit Jamur sehingga mengganggu habitat satwa-satwa yang ada di kawasan Bukit Jamur.

KESIMPULAN

Nilai skor total yang diperoleh dari hasil perhitungan kriteria penilaian daya tarik yaitu sebesar 1004 Masuk kategori (B) yang berarti sedang potensial untuk dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata alam di Desa Bhakti Mulya kecamatan Bengkayang kabupaten Bengkayang.

SARAN

Diharapkan kepada pemerintah setempat lebih memperhatikan aksesibilitas dari pusat kota Bengkayang menuju ke obyek wisata Bukit Jamur, pemerintah lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang yang belum tersedia di lokasi Bukit Jamur.

Riau. <http://goggle.cendekia.ac.id>. [5 september 2019]

Paramita Rosadi. 2015. Tentang Potensi Daya Tarik Riam Berawan't Untuk Wisata Alam Didusun Melayang Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. <http://jurnal.hutan.lestari.ac.id>. [2 september 2019]

Pendit. 2006. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana. Pradnya Paramita. Jakarta.

Suwantoro G. 2002. Dasar- Dasar Pariwisata. Andi offset, Yogyakarta